

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PEKERJA UNIVERSITAS 17  
AGUSTUS 1945 SURABAYA**

**Putri Nur Aini**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [1222000046@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222000046@surel.untag-sby.ac.id)

**Sri Rahayuningsih**

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [sriahayuningsih@untag-sby.ac.id](mailto:sriahayuningsih@untag-sby.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya baik secara parsial ataupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan kuisioner. Dalam penelitian kali peneliti menggunakan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kelas reguler sore angkatan tahun 2020. Dalam mengelolah data peneliti menggunakan SPSS Versi 22. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, tidak adanya pengaruh signifikan pendapatan terhadap perilaku konsumtif, dan adanya pengaruh yang signifikan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan secara simultan atau di uji secara bersama sama literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara bersamaan terhadap perilaku konsumtif. Hasil uji simultan diperkuat dengan hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat presentase 30,7%.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether there is an influence of Financial Literacy (X1), income (X2), and lifestyle (X3) on the consumptive behavior of university workers 17 August 1945 Surabaya either partially or simultaneously. The method of data collection used in this study is using questionnaires. In the study, the researchers used university students August 17, 1945 Surabaya afternoon regular class of 2020. In managing the data researchers used SPSS version 22. The results of this study is that there is no significant effect of financial literacy on consumptive behavior, there is no significant effect of income on consumptive behavior, and there is a significant effect of student lifestyle on student's konsumtif behavior. While simultaneously or tested together with financial literacy, income and lifestyle influence simultaneously on consumptive behavior. Simultaneous test results are reinforced with the results of determinasi test which shows that the independent variable affects the dependent variable with a percentage rate of 30.7%.*

**Keywords:** Financial Literacy, Income, Lifestyle, Consumptive Behavior

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk Mahasiswa sebagai generasi muda yang akan meneruskan apa yang akan diberikan kepada mereka. Sebagai generasi muda Mahasiswa harus faham mengenai literasi keuangan, dengan mengetahui literasi keuangan Mahasiswa dapat mengatasi masalah keuangan yang dimiliki, dan dapat lebih bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan keuangan. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang beralasan bahwa melakukan pencatatan keuangan merupakan hal susah jika dilakukan disela kesibukan yang dimiliki. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Minimnya pengetahuan akan literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif kepada mahasiswa. Selain literasi keuangan pendapatan yang diperoleh individu dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, Menjadi Mahasiswa Pekerja, memperoleh pendapatan dari hasil kerja kerasnya merupakan hal yang wajar. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap individu dituntut melakukan usaha yang dapat menguntungkan kehidupan. Dalam dunia sosial individu yang memiliki nominal pendapatan yang tinggi akan terlihat lebih baik daripada yang kondisi sebaliknya. Tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh dapat menyebabkan individu memiliki perilaku konsumtif. Hal itu disebabkan oleh kepercayaan diri yang tinggi, karena dengan memiliki pendapatan yang tinggi membuat individu menganggap bahwa semua hal dapat dibeli. Selain itu untuk memenuhi gaya hidup, memiliki pendapatan dengan nominal yang tinggi juga dapat mengakibatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Menurut Suyanto (2013, 139) mengatakan gaya hidup merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan respon hidup. Sedangkan menurut Kotler dalam Haryana (2020,30) gaya hidup merupakan cara hidup seseorang didunia yang diekspresikan melalui kegiatan, minat dan opininya. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan cara hidup manusia dalam menjalankan hidupnya, dan menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau hanya sekedar untuk memenuhi keinginan dari setiap individu. Tingginya tingkat gaya hidup, misalnya membeli barang-barang dengan model terbaru, skincare, nongkrong di *caffe* daripada harus menggunakan uang hasil kerjanya untuk membeli barang keperluan kampus. Hal ini dapat dipengaruhi oleh gengsi, gaya hidup, dan lingkungan sosialnya. Banyaknya pengeluaran yang dilakukan Mahasiswa yang menunjukkan perilaku konsumtif. Mahasiswa menganggap jika melakukan perawatan diri merupakan salah satu hal yang penting.

Setelah kita membahas mengenai berapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, perilaku konsumtif sendiri memiliki arti sebagai kecenderungan individu atau komunitas untuk mengeluarkan uang, membeli barang dan jasa pada tingkat konsumsi yang tinggi, terkadang di luar kemampuan finansial mereka. Hal ini sering kali berdampak negatif pada stabilitas keuangan pribadi dan juga dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Menurut Mowen dalam Maulana (2018, 8) perilaku konsumtif merupakan kegiatan emosional yang tidak didasari dengan perencanaan dasar kebutuhan, akan tetapi didasari oleh keinginan akan sesuatu yang dianggap menarik perhatian individu. Perilaku konsumtif tidak didasari oleh pertimbangan rasional, dalam perilaku konsumtif semua keputusan diambil berdasarkan hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan mahal hanya untuk kesenangan semata (Wahyudi, 2013, 30)

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?
2. Apakah tingkat pendapatan yang diperoleh Mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?
3. Apakah gaya hidup yang dimiliki Mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Pekerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya?
4. Apakah literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Pekerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya secara bersamaan?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di tuliskan diatas, dapat diketahui beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut tujuan dari penelitian ialah:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa secara bersama- sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

#### a. Pengertian

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelolah keuangan. Dalam kehidupan sehari-hari individu pasti akan berurusan dengan keuangan, untuk hal ini membuat literasi keuangan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan dapat diartikan sebagai proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan diri dalam mengelolah keuangan pribadi. Sedangkan menurut *Oversea- Chinese Banking Corporation* Nilai Inti Sari Penyimpanan (OCBC NISP), literasi keuangan merupakan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelolah dan memanfaatkan keuangan secara maksimal.

#### b. Indikator

Indikator literasi keuangan merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengetahui tingkatan literasi individu. Indikator literasi keuangan dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahanan dasar dan tahanan lanjut. Tahap dasar literasi keuangan mencakup pengetahuan perhitungan matematika, suku bunga, inflasi, nilai waktu uang, dan tipuan nilai uang. Sedangkan tahap lanjut indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang pasar saham, reksadana, tingkat suku bunga acuan dan keterkaitan dengan obligasi, cara perusahaan mengelolah keuangan, pengetahuan risiko finansial, dan diservisifikasi risiko. Berikut indikator menurut OECD *International Network on Financial Education* dalam Kusumaningtuti dan Cecep (2018, 74):

1. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai masalah keuangan pribadi, hal ini diketahui dan diukur melalui tingkat pemahaman individu dalam konsep keuangan pribadi. Dengan pengetahuan mengenai keuangan, individu dapat mengambil keputusan melalui berbagai pertimbangan dengan tepat.

2. *Financial Behavior* (Perilaku keuangan)

Indikator literasi keuangan ini berorientasi untuk *spending and saving*. Dapat diartikan bahwa *financial behavior* merupakan kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pendendalian dan penyimpanan keuangan sehari-hari.

3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

*Financial Attitude* merupakan penilaian, pandangan terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et.al., 2018,95). Uang merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka individu akan berfikir bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan uang tersebut, dan membuat individu memiliki pandangan mengenai keuangan yang dimiliki untuk masa depan

### Pendapatan

#### a. Pengertian

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. PSAK Nomer 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa, pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Kuswandi (2015) dalam (Marchel, Vecky, & Albert, 2016, 234) pendapatan merupakan arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari akibat kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Hasibuan (2013,117) pendapatan merupakan hal yang diterima dalam bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima individu sebagai imbalan atas jasa dan tenaga yang telah dikeluarkan.

#### b. Indikator

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah

## Gaya Hidup

### a. Pengertian

Menurut Plilip Kolter dan Kevin Lane Keller (2016, 187) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diungkapkan dalam aktivitas, minat, dan pendapat/ opini, hal ini menggambarkan orang tersebut berpengaruh dengan lingkungannya. Dalam Engel karya John Plummer, gaya hidup menggambarkan aktivitas manusia, cara kita menghabiskan waktu, minat terhadap hal-hal yang dianggap penting, cara kita memandang diri sendiri dan orang lain, serta prinsip-prinsip dasar yang kita tampilkan dalam hidup. Menurut Suyanto (2013,139), gaya hidup merupakan sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola respon terhadap kehidupan

### b. Indikator

Indikator gaya hidup yang digunakan dalam penelitian kali ini berdasarkan pada teori menurut Kolter. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Menurut Plilip Kolter dan Kevin Lane Keller (2016) ada tiga indikator gaya hidup yaitu:

#### 1. Aktivitas

Aktivitas merupakan ungkapan diri tentang hal yang ingin dilakukan, dan produk apa yang ingin digunakan.

#### 2. Minat

Minat dapat diartikan sebagai keinginan individu dalam barang dan jasa yang diinginkan. Selain itu minat juga dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup individu.

#### 3. Opini

Opini atau pendapat dapat diartikan sebagai pandangan individu mengenai lingkungan sekitar baik itu dalam hal isu-isu global, ekonomi, dan sosial. Opini digunakan untuk menafsirkan harapan dan evaluasi. Dalam hal ini opini dapat diartikan sebagai pendapat individu mengenai gaya hidup yang sedang berkembang saat ini.

## Perilaku Konsumtif

### a. Pengertian

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan individu atau komunitas untuk mengeluarkan uang, membeli barang dan jasa pada tingkat konsumsi yang tinggi, terkadang di luar kemampuan finansial mereka. Hal ini sering kali berdampak negatif pada stabilitas keuangan pribadi dan juga dapat berdampak pada perekonomian secara keseluruhan. Menurut Mowen dalam Maulana (2018, 8) perilaku konsumtif merupakan kegiatan emosional yang tidak didasari dengan perencanaan dasar kebutuhan, akan tetapi didasari oleh keinginan akan sesuatu yang dianggap menarik perhatian individu. Perilaku konsumtif tidak didasari oleh pertimbangan rasional, dalam perilaku konsumtif semua keputusan diambil berdasarkan hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan mahal hanya untuk kesenangan semata (Wahyudi, 2013, 30)

### b. Indikator

Menurut Sumartono dalam Hidayah dan Bowo (2018, 1032) indikator perilaku konsumtif ada 8 yaitu sebagai berikut:

#### 1. Membeli produk karena iming- iming hadiah

Saat kita membeli, kita tidak lagi memperhatikan manfaatnya, tetapi hanya untuk mendapatkan imbalan penawaran. Individu yang memiliki perilaku konsumtif lebih mudah tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan. Contohnya adalah Beli dua kemeja untuk mendapatkan kemeja gratis dengan pembelian yang dilakukan.

#### 2. Membeli produk karena kemasan yang menarik

Produk dengan kemasan yang unik dapat membuat individu tertarik untuk membeli barang tersebut. Dengan melihat kemasan yang menarik konsumen akan melupakan kualitas barang yang dibelinya, dan mengabaikan kebutuhan dan anggaran yang dimiliki oleh setiap individu.

#### 3. Membeli produk untuk memenuhi gengsi

Membeli produk untuk memenuhi gengsi adalah tindakan membeli produk tertentu hanya untuk menunjukkan status sosial atau kekayaan, bukan karena kebutuhan atau kualitas produk itu sendiri. Membeli produk untuk memenuhi gengsi dapat menyebabkan perilaku konsumtif, karena dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan.

#### 4. Mempertimbangkan harga dan bukan manfaat

Mempertimbangkan harga sebelum melakukan pembelian sebuah barang merupakan langkah yang bagus untuk diambil. Dengan melakukan pertimbangan harga terhadap barang

yang dibutuhkan dapat menjaga keuangan dan pengeluaran setiap individu. Akan tetapi sering kita ketahui praktik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak begitu. Individu akan cenderung membeli barang tanpa memikirkan manfaat dari barang tersebut, hal ini dapat terjadi karena diskon yang ditawarkan oleh perusahaan yang menjual barang tersebut. Contoh suatu *platform* penjualan *online* sering mengeluarkan diskon besar-besaran dalam acara *live* penjualannya, hal ini dapat memicu perilaku konsumtif, terutama bagi seorang Mahasiswi akan mudah tergiur kosmetik dengan harga murah di *live* dan langsung membeli barang, meskipun Mahasiswi tersebut masih memiliki barang sejenis dan dengan merek yang sama dikediamannya.

5. Membeli barang untuk menjaga simbol status sosial

Individu menganggap bahwa barang yang dipakai dapat menunjukkan status sosial dari sang pemakai barang. Individu yang memiliki perilaku konsumtif akan cenderung membeli barang-barang bermerek tanpa diimbangi manajemen keuangan yang baik.

6. Membeli barang karena pengaruh model iklan

Model iklan dapat diartikan sebagai seseorang yang mempromosikan produk atau jasa dalam sebuah iklan. Sering kita temui individu membeli sebuah barang atau jasa dikarenakan tertarik ingin terlihat seperti model yang sedang ditampilkan dalam iklan. Atau dapat juga karena yang menjadi model dalam iklan tersebut merupakan idolanya. Contoh dari perilaku konsumtif ini mudah sekali kita temui yaitu banyak sekali fans K-pop yang akan membeli setiap apa yang dipakai oleh idola mereka, hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan dan obsesi terhadap idola mereka. Hal ini dapat dikategorikan sebagai perilaku konsumtif, karena dalam proses pembelian barang atau jasa yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan yang rasional.

7. Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri

Membeli barang dengan harga yang mahal dapat membuat seseorang merasa lebih percaya diri dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat dilihat bahwa seseorang yang memakai barang-barang yang berkualitas akan lebih dihormati dalam kehidupannya. Akan tetapi dengan melakukan pembelian barang-barang mahal secara terus-menerus dapat digolongkan ke dalam perilaku konsumtif, karena dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan dan dapat terlibat dalam masalah jika tidak dapat mengatasinya.

8. Membeli barang sejenis dengan merek yang berbeda

Membeli barang sejenis dengan merek berbeda dengan tujuan untuk membandingkan kualitas barang tersebut, atau hanya untuk mengoleksi barang tersebut. Perilaku seperti ini dapat menyebabkan pembengkakan pada pendanaan, hal ini dapat dikatakan sebagai perilaku konsumtif.

### Hipotesis Penelitian

**H1** : Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pekerja.

**H2** : Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pekerja.

**H3** : Gaya Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pekerja.

**H4** : Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh adalah data berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2018,8) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang akan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, mulai dari bulan September – November 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Mahasiswa kelas sore (pekerja) UNTAG angkatan tahun 2020.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang membantu untuk menggambarkan menyajikan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk menggambarkan masalah secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta di lapangan. Dengan menggunakan perhitungan komputasi program SPSS. Sebelum Kuesioner disebar, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

### Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017, 198), valid memiliki arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut beliau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Hal ini dapat diumpamakan dengan jika obyek berwarna merah, akan tetapi data yang terkumpul memberikan warna putih atau menampilkan warna putih maka data tersebut dapat dikatakan data yang tidak valid. Mengukur uji valid tidak kuisioner yang digunakan peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Moment* dengan taraf kesalahan 5% (0,5) yaitu 0,205. Signifikan tidak nya dapat diukur dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan perbedaan tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen valid.

### Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah pengujian konsistensi atau kestabilan skor instrument penelitian pada individu yang sama namun diberikan pada waktu yang berbeda. Suatu intrumen dikatakan handal jika instrument tersebut dicoba pada subjek yang secara berulang-ulang tetapi memiliki hasil yang sama atau relatif sama. Dengan menggunakan program SPSS pengujian tersebut dapat dilakukan, agar mengetahui apakah instrument tersebut sudah reliabel. Uji Reliabilitas memiliki kriteria penilaian yaitu, apabila nilai koefisien Alpha lebih besar dari nilai signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Sebaliknya, jika nilai kuesioner Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan tidak reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov dengan melihat nilai Asymp.Sig.

- Jika nilai Asymp Sig  $\geq 0,05$  maka data terdistribusi normal
- Jika nilai Asymp Sig  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Penyebab dari multikolinieritas adalah adanya variabel yang mirip atau redundant, ukuran sampel kecil, atau pengambilan data yang tidak tepat. Untuk menghasilkan kesimpulan kita dapat melihat nilai VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heterokedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Dalam konteks uji heterokedastisitas, kita ingin memeriksa apakah varian residual berubah secara signifikan seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Heterokedastisitas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, menghasilkan estimasi yang tidak efisien atau bias. Dalam menentukan interpretasi dapat diamati dari nilai t hitung dan dari nilai signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai signifikansi untuk mengamati. Ketentuan yang digunakan ialah jika nilai Sig. variabel  $> 0,05$  maka data dapat diterima atau dapat dikatakan data tersebut tidak ada permasalahan heterokedastisitas dan dapat dikatakan data bersifat homokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi berganda yang dipakai jika dalam suatu analisis terdapat dua atau lebih variabel independen (X). Dengan kata lain regresi linear berganda dapat dipakai untuk mengetahui hubungan variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua variabel independen (X). Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Konsumtif  
a = Konstanta  
b = Koefisien Regresi Variabel X  
X = Variabel independen yang digunakan dalam penelitian  
e = Nilai Error

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012, 98) uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Berikut merupakan langkah-langkah pengujiannya:

1. Kaidah pengujian  
Berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel :
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Berdasarkan nilai probabilitas
  - a. Jika nilai  $Sig. > 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak
  - b. Jika nilai  $Sig. < 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima

### 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) merupakan statistik uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik. Uji-t juga termasuk golongan statistik parametrik. Uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai variance (ragam) populasi tidak diketahui. Uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

- 1) Kaidah Pengujian  
Berdasarkan perbandingan antara t hitung dan t tabel :
  - a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas
  - a. Jika nilai  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika nilai  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (Goodness of fit), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS Vers.22 variabel independen dinyatakan valid dengan nilai r hitung  $>$  r tabel. Dalam uji validitas r tabel yang digunakan yaitu sebesar 0,1786. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata uji validitas variabel independen didapatkan hasil 0,6325. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $0,6325 > 0,1786$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data independen valid dan dapat digunakan untuk proses penelitian. Sedangkan untuk variabel dependen dinyatakan valid karena nilai rata-rata r hitung yang dihasilkan  $>$  nilai r tabel ( $0,646 > 0,1786$ ).

### Uji Reliabilitas

Diketahui hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa  $X_1$  dan  $Y$  memiliki nilai reliabilitas  $> 0,70$ ,  $X_3 > 0,60$ , dan  $X_2 > 0,50$ . Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa nilai reliabilitas yang didapatkan memenuhi standar yang ada yaitu 0,50-0,70. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan menunjukkan instrumen atau pengukuran yang digunakan dalam penelitian kali ini cukup konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian kali ini.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji SPSS VERS.22 menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig.*  $>$  0,05. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai  $0,175 > 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Uji SPSS Vers.22 menunjukkan bahwa nilai tolerance literasi keuangan sebesar 0,641 ; pendapatan 0,652; dan gaya hidup 0,978. Dari ketiga variabel independen tersebut diketahui bahwa nilai dari tolerance  $> 0,1$ , yang dapat dinyatakan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolonieritas. Demikian juga jika dilihat dari nilai VIF  $< 10$ , yaitu dengan rincian literasi keuangan 1,561; pendapatan 1,534; dan gaya hidup 1,023. Dengan nilai VIF  $< 10$  dapat dinyatakan bahwa data yang diuji tidak terdapat multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian, peneliti memperoleh nilai signifikansi  $X_1$  dan  $X_2 > 0,05$ , dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dinyatakan diterima, dan tidak terdapat data yang heterokedasititas. Sedangkan untuk  $X_3$  nilai Sig.  $0,01 < 0,05$ , dapat dikatakan bahwa terdapat data heterokedasititas.

### Uji Parsial (t)

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) adalah sebesar  $0,212 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,257 < t$  tabel  $1,993$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.
2. Diketahui nilai Sig. untuk pendapatan ( $X_2$ ) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar  $0,300 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $-1,042 < 1,993$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y. Dapat diartikan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.
3. Diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh gaya hidup ( $X_3$ ) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $5,969 > 1,993$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, yang berarti  $X_3$  berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa.

### Uji Simultan (f)

Berdasarkan hasil uji simultan menggunakan SPSS Vers. 22 diketahui signifikansi untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $12,136 > F$  tabel  $2,70$ , maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima. Berarti terdapat pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap Y.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari output SPSS yang telah dilakukan. Dari output tersebut diketahui nilai *R Square* sebesar 0,307. Dari hasil tersebut dapat nyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan presentase 30,7%. Dari hasil tersebut dapat digolongkan bahwa variabel independen berpengaruh secara lemah terhadap variabel dependen yang ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)  
Tidak terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,212 > 0,05$  dan t hitung  $1,257 < t$  tabel  $1,993$ , hipotesis nol  $H_{01}$  diterima sedangkan  $H_{a1}$  diteolak, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi perilaku konsumtif.
2. Pendapatan ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)  
Pendapatan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,300 > 0,05$  dan t hitung  $-1,042 < t$  tabel  $1,993$ , hipotesis nol  $H_{02}$  diterima sedangkan  $H_{a2}$  ditolak, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berperan signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif.
3. Gaya Hidup ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)  
Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 (p < 0,05)$  dan t hitung  $5,969 > t$  tabel  $1,993$ , hipotesis nol  $H_{03}$  ditolak sedangkan  $H_{a3}$  diterima, menunjukkan bahwa gaya hidup berperan signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, A. K., Sianturi, T. U., Prakasita, J., & Dhaneswara, H. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Planning terhadap Financial Resilience selama Pandemi pada Mahasiswa UNTAG di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 258–275. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i3.331>
- Budiono, T. (2015). Keterkaitan Fianacial Attidute, Financial behavior & Fiancial Knowledge pada mahasiswa s1. *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 5, 1–15.
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan Dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94.
- Fahira, Y. A., Hendratmoko, S., & Widuri, T. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian Mata Hati Cafe Kediri. *Ebismen*, 1(3), 150–161. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/58>
- Harmadji, D. E., Aryawati, N. P. A., Pancawati, N. L. P. A., Kartini, E., Saputra, B. W., Rahayuningsih, S., Hidayati, C., Trihastuti, A., & Pandin, M. Y. R. (2022). *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/214>
- Juita, A. I., Yolanda, F., Hersa, N., Putri, A. M., & Zaki, H. (2021). Implementasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Perusahaan TSA. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 97–101. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.148>
- Kamilatur Ro'fati, & Sri Rahayuningsih. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138–154. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.975>
- Keuangan, P. L., Hidup, G., Keuangan, S., & Locus, D. A. N. (2019). *OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA Acc – JU / 2021*. 1–11. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). PENGARUH DIGITAL MARKETING, PROFITABILITY, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI LAT (LOBSTER AIR TAWAR) DI INDONESIA. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.51804/tesj.v3i2.473.71-76>
- NISP, R. O. (2022, July 21). *Pengertian Pasar Bebas: Tujuan, Ciri, Fungsi, dan Contohnya*. [Www.Ocbnisp.Com](http://www.Ocbnisp.Com).
- Octaviani, C., & Kartasasmita, S. (2017). Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 126–133.
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Rahmat, A. (2021). Konsep Perbandingan Geopolitik, sosial Budaya dan Ekonomi Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Edukasia Multi Kultura*, 3(1), 17. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4682/3103>
- Rozak, A. (2019). Pengertian Negara Hukum, Ciri, dan Contohnya. In *dosengeografi.com*. <https://dosenppkn.com/negara-hukum/>
- SUADI, A. (2018). PELUANG DAN TANTANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI ERA PASAR BEBAS / OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS IN DEALING WITH FREE MARKET. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25216/jhp.7.1.2018.1-22>